

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Jadi kewajiban adanya pembelajaran ini berguna untuk mengembangkan bahasa itu sendiri serta menumbuhkan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia.¹ Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.² Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks diterapkan dengan prinsip (1) bahasa bukan hanya dipandang sebagai kumpulan kata-kata saja melainkan sebagai teks, (2) penggunaan bahasa adalah pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bersifat fungsional yang penggunaannya tidak dapat dilepaskan dari konteks dan, (4) penggunaannya dijadikan sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.⁴

Sesuai aturan pemerintah, pembelajaran berbasis teks dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan formal begitu pula di SMA Negeri 1 Karangrejo. Salah

¹ (Hanum dkk., 2020)

² Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar," *PERNIK Jurnal PAUD* 3, no. 1 (2020).

³ Dian Risdiawati, "Telaah Tingkat Kesulitan Teks Eksposisi Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri Dan Akademik Untuk Sma/Smk Kelas X Kurikulum 2013," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2020): 8–16.

⁴ Stanislaus Hermaditoyo, "Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 267–273.

satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas kelas X adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan karangan yang memaparkan suatu pokok pikiran berdasarkan fakta dengan tujuan memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.⁵ Teks eksposisi dibangun oleh pendapat atau opini penulis untuk menyajikan gagasan. Penguat gagasan yang disampaikan disertai alasan-alasan logis yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶ Ciri-ciri dari teks eksposisi antara lain memiliki struktur yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Kompetensi dasar yang dikembangkan melalui materi teks eksposisi adalah kemampuan dalam menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi merupakan salah satu dari beberapa keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas X. Penulisan teks eksposisi tidak boleh dilakukan dengan sembarangan karena harus berisi tentang data yang faktual serta objektif dan tanpa adanya suatu persepsi yang memihak. Jadi dalam menulis teks eksposisi perlu perhatian penuh dalam penulisannya. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan jelas oleh pembaca.

Keterampilan menulis teks eksposisi dapat dilakukan peninjauan dalam cabang bidang linguistik seperti morfologi dan semantik. Kajian morfologi merupakan satu dari beberapa subsistem yang menjadi pondasi dalam berbahasa.⁷ Morfologi merupakan cabang dari ilmu linguistik dan termasuk pada satu sistem

⁵ (Oktaviani dkk., 2022)

⁶ Desy Sri Natalia, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 75–81.

⁷ Rika Kustina and Rahmawati Mulia, "Analisis Makna Kata Berafiksasi Pada Teks Cerita Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Metamorfosa* 7, no. 1 (2019): 125–137.

dari suatu bahasa dalam arti luas. Seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata dipelajari dalam morfologi. Secara garis besar, bahasan morfologi adalah bentuk sederhana dan bentuk kompleks, bentuk dasar dan kata dasar, bentuk bebas dan bentuk terikat, serta morfem dasar.⁸ Pada tataran morfologi terdapat juga pembahasan mengenai semantik. Hal ini disebabkan morfem yang merupakan satuan terkecil dalam kajian morfologi merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Makna merupakan kajian semantik karena semantik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa. Kajian makna dalam semantik dibatasi pada lambang bahasa berupa morfem, kata, dan kalimat. Jadi dapat dikatakan bahwa kajian semantik dan morfologi saling berkaitan dengan alasan morfologi adalah ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata, sedangkan semantik mengkaji makna dari proses morfologis.

Proses morfologis senter terdengar dalam morfologi. Salah satu proses morfologis adalah afiksasi. Afiksasi merupakan pembubuhan pada sebuah kata dasar maupun bentuk dasar.⁹ Proses afiksasi sangat penting dan membutuhkan ketelitian. Dalam hal ini, proses pembentukan kata dalam afiksasi akan melahirkan makna-makna yang disebut makna gramatikal dalam kajian semantik. Tepat atau tidaknya proses ini akan mengakibatkan makna dan bentuk kata menjadi tidak komunikatif.¹⁰ Pengelompokan kata didasarkan pada bentuk serta perilakunya. Kata dapat dibedakan berdasarkan kategori kelas katanya.¹¹

⁸ Azawardi, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2015).

⁹ Miftachul Jannah, "Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019," *Jurnal Disastri* 2, no. 1 (2020): 18–25.

¹⁰ (Herawati dkk., 2019)

¹¹ Aliasaputri (2021)

Salah satu kategori kelas kata utama adalah verba.¹² Verba atau kata kerja merupakan kelas kata yang menyatakan tindakan, pengalaman, keberadaan, maupun pengertian dinamis lainnya.¹³ Kelas kata ini juga mengandung makna dasar dari sebuah aksi atau perbuatan, proses, dan keadaan yang bukan sifat. Verba kerap kali muncul dalam sebuah kalimat dan merupakan unsur penting dalam kalimat. Peran verba memiliki pengaruh besar terhadap unsur lain yang boleh maupun tidak boleh ada dalam kalimat tersebut.

Dalam teks eksposisi, verba menjadi salah satu pembangun unsur kebahasaannya. Dengan demikian, perhatian dalam penulisan verba pada teks eksposisi diperlukan karena akan memengaruhi perubahan bentuk dan makna katanya. Penelitian mengenai verba sangat menarik karena pemakaiannya yang produktif, bentuk yang variatif, serta perilaku sintaksisnya bermacam-macam. Pembahasan tentang morfologi khususnya pada afiksasi bertujuan untuk mengetahui seluk beluk kata serta proses perubahan kata yang terjadi baik sebelum maupun setelah mengalami pengimbuhan (afiksasi).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Karangrejo. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas di Tulungagung yang sudah terakreditasi unggul. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian juga tidak terlepas dari berbagai prestasi yang seringkali didapatkan mulai tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Misalnya, lomba *english spech* tingkat kabupaten, lomba karya tulis ilmiah pelajar tingkat kabupaten, dan lomba foto pendidikan dan kebudayaan tingkat nasional yang diadakan oleh Kemendikbud. SMA Negeri 1

¹² Susiati Susiati, *Morfologi Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*, OSF Preprints, 2020.

¹³ Lenny Nuraeni, "Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik)," *Jurnal Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 13–30.

Karangrejo memiliki sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Keberadaan perpustakaan di sekolah tersebut juga sangat memadai. Bahkan kegiatan Festival Bulan Bahasa juga rutin diadakan dengan meriah setiap tahunnya yang menandakan bahwa sekolah ini memiliki perhatian khusus untuk bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Saenal dengan judul *Tinjauan Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verba dalam Artikel Koran Harian Fajar*. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kata dapat dibedakan berdasarkan kategori kelas katanya dan melihat penggunaan kata verba sangat penting karena mempengaruhi unsur lain yang harus ada dalam suatu kalimat.¹⁴ Penelitian tersebut hanya fokus pada kata prefiks berkategori verba pada Artikel Koran Harian Fajar, sedangkan penelitian ini fokus pada semua kata berafiks yang berkategori verba pada teks eksposisi yang dibuat oleh siswa kelas X.

Di SMA Negeri 1 Karangrejo, teks eksposisi merupakan materi wajib yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, utamanya dalam hal menulis. Penulisan teks eksposisi yang baik tidak terlepas dari pemahaman mengenai tata bentuk kata dalam aspek morfologi, khususnya afiksasi dalam penyampaian informasi dan maksud dari teks tersebut. Dari hal ini, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai penulisan verba pada teks eksposisi yang dibuat siswa kelas X khususnya dalam proses afiksasi. Judul yang diangkat adalah *Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verba pada Teks Eksposisi Kelas X*

¹⁴ Saenal, "Tinjauan Bentuk Dan Makna Kata Berafiks Yang Berkategori Verba Dalam Artikel Koran Harian Fajar" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_

SMA Negeri 1 Karangrejo.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah poin penting yang harus diperhatikan untuk menghasilkan kajian yang relevan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan kata berafiks berkategori verba akan menimbulkan makna beragam dan memunculkan karakteristik yang khas menurut acuan morfologis.
2. Kurangnya kepekaan siswa terhadap penulisan kata khususnya pada proses morfologis, afiksasi.

C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian merupakan poin penting dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan kajian yang relevan. Pada penelitian ini, fokus penelitian juga digunakan untuk membatasi pembahasan terkait dengan tahap-tahap yang terdapat pada judul penelitian sekaligus membatasi masalah dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada *Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verba pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo.* Fokus penelitian kemudian diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian. Berikut merupakan pertanyaan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk kata berafiks berkategori verba pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo?

2. Bagaimanakah makna kata berafiks berkategori verba pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menguraikan situasi pemecahan masalah dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kata berafiks berkategori verba pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo.
2. Untuk mendeskripsikan makna kata berafiks berkategori verba pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru yang bersifat positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Maka dari itu kegunaan dalam penelitian dibagi dua yakni kegunaan teoretis dan kegunaan praktis di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan esensi keilmuan dalam sebuah pembelajaran menulis teks eksposisi dan tataran morfologi khususnya afiksasi, serta tataran semantik khususnya makna yang dihasilkan akibat proses morfologis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan serta bahan masukan mengenai bentuk dan makna kata berafiks verba pada teks eksposisi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran maupun pertimbangan pada penyusunan kebijakan dan tindakan sekolah dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah pembentukan kata.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengasah keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks eksposisi yang baik.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terhadap peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama khususnya mengenai afiksasi dan teks eksposisi.

F. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian tentunya ada istilah-istilah yang kurang begitu bisa dipahami. Jadi penegasan atau penjelasan kata kunci digunakan agar tidak keliru

dalam pengertiannya. Adapun definisi istilah secara konseptual maupun operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Konseptual

a. Bentuk dan Makna

Bentuk bahasa merupakan penampakan dari bahasa yang dapat diserap oleh pancaindra dengan cara mendengarkan maupun membaca. Sementara, makna merupakan hubungan lambang bunyi dengan acuannya yang dapat menimbulkan reaksi tertentu.¹⁵

b. Afiksasi

Afiksasi adalah suatu proses penambahan afiks atau imbuhan pada bentuk dasar atau morfem dasar. Afiksasi bahasa Indonesia dilihat dari posisi melekatnya bentuk dasar dibagi menjadi empat jenis diantaranya yaitu (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks.¹⁶

c. Teks Eksposisi

Teks ini merupakan jenis teks nonfiksi yang mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi terhadap suatu objek dengan didukung oleh fakta.¹⁷ Adanya fakta dalam teks eksposisi digunakan sebagai penguat gagasan sehingga pembaca akan lebih yakin dengan informasi yang dipaparkan.

¹⁵ (Zahara dkk., 2023)

¹⁶ Bayu aditya Pratama, "Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Di MA Bidayatul Hidayah," *Jurnal Matapena* 1, no. 2 (2018): 21–39.

¹⁷ Irsyadi Shalima, *Paragraf Dan Wacana Bentuk, Makna, Fungsi*, ed. M. G. Hesti Puji Rastuti dan Anton Suparyanta (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018).

2. Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan *Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verba pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo* adalah sebuah penelitian untuk mengetahui dan meninjau proses morfologis khususnya pada penggunaan bentuk kata berafiks dan makna gramatikal yang dihasilkan dari proses tersebut dalam teks eksposisi yang dibuat oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian disusun dengan sistematika yang baik dengan tujuan agar hasil yang diberikan sesuai dengan kaidah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB IV, dan BAB VI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan

sistematika pembahasan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdiri memuat landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian mulai dari penyajian data serta hasil penelitian yang diperoleh.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai pemaparan temuan-temuan yang berkaitan dengan teori-teori yang ada.

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.